

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ISLAM
KECAMATAN SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
SUGIYATI
F1124141026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ISLAM KECAMATAN SUNGAI RAYA

Sugiyati, M.Syukri , Desni Yuniarni

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email : sugiyatipk74@gmail.com

Abstract

a.common problem in this study is the relationship of parenting. Parents with the social independence of children aged 4-5 years in the islamic district of the river district.This method in the research is de criptive method with gultitative reseach form.the subjects in this study were so student parents in islamic pope sungai raya.Data collection technigues are direct communication technigues and direct observation.With data collection tools namely interview sheets,observation quidelines,and field notes.the data obtained is then processed and presented in the de scription of the word throught three stages summarizing or colelcting data, then the data is presented and them dran conclusions.the resultts of interview and observation made show that efforts are being made to improve parenting parents inincreasing the social independence off 4-5 year olds by understandy, interraccting and staying in control, developing potensial, encouraging with skills.Learning patterns of rach student, carry out activities while playing to bring creativity, indepence and critical abiling.focus chidren's attention, recognize the type and abiling of children and establis a conducive relation shipbet wan. His ekpected that as parents,they should continualy reflect activitas in improving and finding ways or innovations so that children can be independent in relation to their abilities.

Keywords: Parenting will be the key to growing the child to self reliance.

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat konsisten (tetap) dari waktu ke waktu. Pola asuh juga merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan hadiah maupun hukuman.

Hasnida (2014: 109) mengatakan, "Pola asuh tiga macam yaitu otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis sistem atau cara pendidik dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, pola asuh yang di berikan orang tua/ pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh Menurut Joan Freeman (2000: 142), kemandirian adalah suatu sikap individu yang bisa membuat anak menjadi hebat

diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan menghadapi berbagai situasi Lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri dengan kemandirian. Menurut Bambang Sujiono (2005), keluarga mempunyai fungsi didalam Lingkungan sebagai unit ekonomi, dan keluarga juga mempunyai tanggung jawab terhadap anggotanya. Namun fungsi keluarga yang paling menonjol adalah sebagai pemelihara dan sebagai wadah sosialisasi bagi generasi baru. Menurut Dewi Sugiyati selaku pengelola paud Muslimin Sungai raya kemandirian sosial anak usia 4-5 tahun yaitu dengan cara menciptakan suasana keluarga dan lingkungan sekolah yang Schunk (2002: 306) yang menjelaskan :

Teachers-as- models provide a vicarious source of self-efficacy information for student. Student who observe teacher explain and demonstrate concepts and skills are apt to believe that they are capable of learning. As students follow teacher explanation and mentally rehearse operations, they may believe that they are learning the material, especially if teacher present material in manageable units and provide clear explanations.

Kutipan diatas bermakna bahwa guru juga dapat jadi model yang baik dengan cara menjelaskan dan menunjukkan konsep dan ketrampilan agar anak dapat mengikuti arahan juga menirukannya dengan baik. Jadi guru sangat berperan penting dalam membina kemandirian sosial anak, agar proses tumbuh kembang sesuai harapan.

The most obvious roles off that of facilitator of learning.Helping student know more about the word around them has been time- honored expection ffor teacher. Because young children are naturally curious about nearly everything, it is also exciting role. Teacher also serve as counselor to the children in the care. Obviously, early childhood personnel do have specific training as counselors, but they use many of the same skill as their social emotional development.

Hal ini dapat dimaknai bahwa peran guru dan orang tua yang paling jelas adalah sebagai fasilitator pembelajaran. Membantu siswa mengetahui lebih lanjut tentang lingkungan sekitar mereka dan menjadi harapan bagi guru. Karena petan yang menarik anak-anak secara alami ingin tahu hampir semua

Menurut Bambang Sujiono (2005), keluarga mempunyai fungsi didalam Lingkungan sebagai unit ekonomi, dan keluarga juga mempunyai tanggung jawab terhadap anggotanya. Namun fungsi keluarga yang paling menonjol adalah sebagai pemelihara dan sebagai wadah sosialisasi bagi generasi baru

Terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi peran keluarga di dalam perkembangan anak usia dini adalah peran

yang utama dilakukan dimana pola pengasuhan yang ditanamkan terhadap Anak usia 4-5 tahun di paud islam kecamatan Sungai Raya yang dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa melepaskan diri dari kemandirian dalam menjalani kegiatan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak usia d ini. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberi pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat tercipta manusia-manusia yang Kemandiriannya sudah menjadi. Terciptanya manusia-manusia yang memiliki jiwa mandiri.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada Anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada usia dini, orang tua dituntut untuk menjamin terpenuhi kebutuhan termasuk diantaranya memberikan kebebasan pada anak untuk mandiri dalam mengikuti segala kegiatan yang ada disekolah.

Gambaran di atas adalah gambaran ideal dari orang tua yang mengetahui fungsinya sebagai orang tua. Tapi fenomena yang terjadi sekarang adalah tidak semua orang tua adalah pribadi-pribadi yang siap menjadi orang tua.keanyakan orang tua yang ada di paud islam kecamatan sungai raya terpaksa menjadi orang tua hanya karena anak yang telah lahir dari pernikahannya.sehingga mereka tidak membekali diri dengan ilmu dalam mendidik anaknya. Kebanyakan orang tua mendidik dengan pola asuh yang diterapkan terhadap dirinya terdahulu sehingga kurng relevan pada masa sekarang.

Selama proses perkembangan tersebut tanpa harus bergantung dengan orang tua tentunya akan mengalami perubahan, lambat laun anak akan mengalami perubahan, Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah sikap Mandiri. Hubungan yang dimaksud penulis adalah Hubungan Pola Asuh orang tua dengan kemandirian sosial Anak usia 4-5 Di Paud Islam Kecamatan Sungai Raya , Penulis akan melihat Bagaimana Cara pola asuh orang Tua dengan kemandirian sosial anak 4-5 tahun di Paud Islam Kecamatan Sungai Raya.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Hubungan pola asuh orang tua dengan Kemandirian sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: Hubungan Pola asuh orang tua dengan anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya

Selama proses perkembangan tersebut tanpa harus bergantung dengan orang tua tentunya akan mengalami perubahan, lambat laun anak akan mengalami perubahan, Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah sikap Mandiri. Hubungan yang dimaksud penulis adalah Hubungan Pola Asuh orang tua dengan kemandirian sosial Anak usia 4-5 Di Paud Islam Kecamatan Sungai Raya , Penulis akan melihat Bagaimana Cara pola asuh orang Tua dengan kemandirian sosial anak 4-5 tahun di Paud Islam Kecamatan Sungai Raya.

Terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi peran keluarga di dalam perkembangan anak usia dini adalah peran yang utama dilakukan dimana pola pengasuhan yang ditanamkan terhadap Anak usia 4-5 tahun di paud islam kecamatan

Sungai Raya yang dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa melepaskan diri dari kemandirian dalam menjalani kegiatan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberi pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat tercipta manusia-manusia yang Kemandiriannya sudah menjadi. Terciptanya manusia-manusia yang memiliki jiwa mandiri.

Orang tua mendidik dengan pola asuh yang diterapkan terhadap dirinya terdahulu sehingga kurang relevan pada masa sekarang.

Selama proses perkembangan tersebut tanpa harus bergantung dengan orang tua tentunya akan mengalami perubahan, lambat laun anak akan mengalami perubahan, Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah sikap Mandiri. Hubungan yang dimaksud penulis adalah Hubungan Pola Asuh orang tua dengan kemandirian sosial Anak usia 4-5 Di Paud Islam Kecamatan Sungai Raya , Penulis akan melihat Bagaimana Cara pola asuh orang Tua dengan kemandirian sosial anak 4-5 tahun di Paud Islam Kecamatan Sungai Raya. (tetap) dari waktu ke waktu”. Pola asuh juga merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah sikap orang tua atau perilaku orang tua dalam membimbing anak-anaknya yang dilakukan secara terus menerus sejak usia dini, dengan tujuan membuat anak menjadi mandiri dan berkarakter.

Hasan (2010: 26-27) mengatakan, “Ada empat jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu tipe demokratis, tipe otoriter, tipe permisif, dan tipe penelantar”. Adapun penjelasan keempat tipe pola asuh tersebut yaitu: (1) Tipe

Demokratis (*Authoritative*) orang tua tipe demokratis akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Orang tua ini memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Akan tetapi, mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Mereka memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan. Anak dari orang tua seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan sebayanya, dan mau bekerjasama dengan orang tua. Anak juga akan berhasil secara intelektual dan sosial, menikmati kehidupan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk maju. (2) Tipe Otoriter (*Authoritarian*) orang tua tipe otoriter selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah. Mereka mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak. Mereka menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan mereka, dan tradisi. Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial, dan tidak memiliki sikap spontanitas. Anak perempuan akan tergantung pada orang tuanya dan tidak memiliki motivasi untuk maju. Anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan dengan anak laki-laki yang lain. (3) Tipe Penyabar (*Permissif*) orang tua tipe penyabar akan menerima, responsif, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya. Anak akan lebih positif mood-nya dan lebih menunjukkan vitalitasnya dibandingkan anak dari keluarga otoriter. Orang tua yang serba membolehkan (permissif) akan mendorong anak menjadi agresif dan cenderung tidak percaya diri. (4) Tipe Penelantar, orang tua tipe penelantar lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat dengan aktivitas anak-anaknya. Mereka tidak tahu di mana anak-anak mereka berada, apa yang sedang dilakukan, dan siapa teman-temannya saat di luar rumah. Mereka tidak tertarik pada

kejadian-kejadian di sekolah anak, jarang bercakap-cakap dengan anak-anaknya, dan tidak mempedulikan pendapat anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan tipe pola asuh orang tua di atas, Penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya setiap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya mempunyai

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015:3) mengatakan, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan masalah umum penelitian ini, maka metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Subana(2011: 89) “Metode deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya”.

Metode deskriptif adalah suatu cara untuk mewujudkan cara memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan memberikan gambaran berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya pada saat penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin menggambarkan secara apa adanya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian sosial anak usia 4-5 Tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Bentuk penelitian tersebut, peneliti menggunakan bentuk yang ketiga, yaitu studi korelasional sebab-akibat, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan fakta-fakta yang harus dihubungkan satu dengan yang lainnya, agar suatu kondisi atau peristiwa dapat dipahami secara baik.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 60). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pola asuh orang tua dan perilaku disiplin anak. Sugiyono (2015:3) mengatakan, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok 4-5 tahun dan orang tua murid Paud Islam Kecamatan Sungai Raya yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena penelitian ini mengambil semua populasi Sugiyono (2015:3) mengatakan, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket/kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup terdiri atas pertanyaan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan tugas responden adalah memilih jawaban yang sesuai pendiriannya. Penyusunan instrumen ditempuh melalui beberapa cara: 1) menyusun indikator variabel penelitian, 2) melakukan uji coba instrumen, 3) melakukan pengujian validitas instrumen, dan 4) melakukan uji reliabilitas.

Untuk melakukan pengujian validitas instrumen. Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya instrumen adalah sebagai berikut Indrawan & Yaniawati 2016, (dalam Morgono, 2014: 123): a) menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya, b) mengumpulkan data hasil coba instrumen, c) memeriksa kelengkapan data, d) membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada bukti yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya, e) menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir, dan f) membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika $r_{hitung} > \text{atau} = r_{tabel}$ maka butir dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dikatakan tidak valid. Rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots (1)$$

Mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus koefisien alfa. Langkah kerja dalam mengukur reliabilitas instrumen dengan menggunakan koefisien alfa adalah sebagai berikut: a) menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya, b) mengumpulkan data hasil coba instrumen, c) memeriksa kelengkapan data, d) membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya, e) menghitung nilai varian masing-masing butir dan varian total, f) menghitung nilai koefisien alfa, g) membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel dengan syarat:

- a) Jika nilai alfa $> r_{tabel}$ maka instrumen reliabel.
- b) Jika nilai alfa $< r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_r^2} \right] \dots\dots\dots (2)$$

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan distribusi frekuensi, histogram, pengukuran nilai sentral mean (rerata), modus, median, dan simpangan baku. Adapun proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan *SPSS 17.0. for windows*. Analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah orang tua dan peserta didik Penyajian data pada penelitian ini

menggunakan perhitungan analisis persentase dan regresi sederhana pada variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah pola asuh orang tua dan perilaku disiplin anak. Dimana variabel pola asuh orang tua meliputi 3 sub variabel yaitu 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis 3) pola asuh permisif. Sedangkan variabel perilaku disiplin anak terdiri atas 3 sub variabel yaitu 1) mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, 2) mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, dan 3) memahami peraturan dan disiplin.

Pola asuh orang tua dan kemandirian sosial anak dinilai dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada orang tua dan guru yang merupakan anggota populasi dari anak usia 5-6 di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya. Angket tersebut menggunakan model skala *likert* yang sudah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Berikut penyajian data hasil dari perhitungan statistik variabel pola asuh orang tua dan perilaku disiplin anak yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pola Asuh Otoriter

Data tentang pola asuh otoriter dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh responden sebanyak 32 Orang tua yang terdiri dari 9 butir pernyataan. Berdasarkan tabel maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 38,35, harga median atau nilai tengah sebesar 39, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 39, standar deviasi sebesar 2,583, skor maksimum yaitu 27, dan skor minimum yaitu 15. Sedangkan data hasil berdasarkan rumus pengklasifikasian sebanyak 8 orang tua (25%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria tinggi, 18 orang tua (56,25%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria sedang, dan 6 orang tua (18,75%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria rendah.

Pola Asuh Demokratis

Data tentang pola asuh demokratis dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh responden sebanyak 32 orang tua terdiri dari 8 butir pernyataan.

Berdasarkan tabel maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 34,08, harga median atau nilai tengah sebesar 34, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 33, standar deviasi sebesar 2,889, skor maksimum yaitu 32 dan skor minimum yaitu 23. Sedangkan data hasil berdasarkan rumus pengklasifikasian sebanyak 10 orang tua (31,25%) memiliki pola asuh demokratis dengan kriteria tinggi, 20 orang tua (62,5%) memiliki pola asuh demokratis dengan kriteria sedang, dan 2 orang tua (6,25%) memiliki pola asuh demokratis dengan kriteria rendah.

Pola Asuh Permisif

Data tentang pola asuh permisif dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh responden sebanyak 32 orang tua terdiri dari 8 butir pernyataan. Berdasarkan tabel maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 36,47, harga median atau nilai tengah sebesar 36, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 38, standar deviasi sebesar 2,199, skor maksimum yaitu 23 dan skor minimum yaitu 10. Sedangkan data hasil berdasarkan rumus pengklasifikasian sebanyak 12 anak (37,5%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria tinggi, 18 anak (56,2%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria sedang, dan 2 anak (6,3%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria rendah.

Mentaati Aturan dalam Suatu Permainan

Berdasarkan tabel maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 57,25, harga median atau nilai tengah sebesar 57, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 54, standar deviasi sebesar 6,560, skor minimum yaitu 8, dan skor maksimum yaitu 15. Berdasarkan rumus pengklasifikasian sebanyak 6 orang anak (18,75%) sudah mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan dengan kriteria tinggi, 24 orang anak (75%) sudah mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan dengan kriteria sedang, dan 2 orang anak (6,25%) sudah mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan dengan kriteria rendah.

Mengenal Berbagi dan Kemandirian Sesuai dengan Nilai Sosial Budaya Setempat

Berdasarkan analisis deskriptif maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 82,25, harga median atau nilai tengah sebesar 82, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 86, standar deviasi sebesar 82,25, skor minimum yaitu 17, dan skor maksimum yaitu 34. Berdasarkan tabel dan gambar dapat dilihat bahwa sebanyak 9 anak (28,125%) memiliki perilaku disiplin mengenal tata krama dan sopan santun dengan kriteria tinggi, 16 anak (50%) memiliki perilaku disiplin mengenal tata krama dan sopan santun dengan kriteria sedang, dan 7 anak (21,875%) memiliki

perilaku disiplin mengenal tata krama dan sopan santun dengan kriteria rendah.

Memahami Peraturan dan kemandirian

Berdasarkan tabel maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 56,09, harga median atau nilai tengah sebesar 56,5, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 52, standar deviasi sebesar 4,560, skor minimum yaitu 16, dan skor maksimum yaitu 28. Berdasarkan data hasil rumus pengklasifikasian sebanyak 9 orang anak (28,1%) memiliki memahami peraturan dan disiplin dengan kriteria tinggi, 20 orang anak (62,5%) memiliki memahami peraturan dan disiplin dengan kriteria sedang, dan 3 orang anak (9,4%) memiliki memahami peraturan dan disiplin dengan kriteria rendah.

Tabel 1. Tabel Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan SPSS 16.0
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.976	.633		1.542	.127
Perilaku Disiplin	.484	.177	.612	2.720	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian sosial

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16, untuk pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin anak dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$Y' = 0,976 + 0,484 X$ dimana nilai konstanta adalah 0,976 yaitu jika pola asuh orang tua (X) bernilai 0 (nol), maka perilaku disiplin anak (Y) bernilai 0,976. Nilai koefisien regresi variabel pola asuh orang tua (X) yaitu diterapkan atau dipilih oleh orang tua dalam bahwa,

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya.

Secara khusus hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapat kesimpulan tidak mempunyai hubungan yang positif dengan kemandirian sosial anak.

Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya yaitu terdapat hubungan yang signifikan karena berdasarkan penelitian orang tua lebih banyak memilih pola asuh demokratis sebagian banyak orang tua menginginkan anaknya mempunyai kepercayaan diri dan kemauan untuk maju optimis menyongsong masa depan, sehingga terdapat hubungan yang signifikan dan positif. Hubungan pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian sosial anak usia 4-5

tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak mempunyai hubungan yang begitu signifikan. Pola asuh orang tua berhubungan kemandirian sosial kemandirian sosial anak secara signifikan PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya, Sehingga jenis pola asuh orang tua akan berhubungan terhadap tinggi rendahnya kemandirian sosial anak PAUD Islam di Kecamatan Sungai Raya. Hal tersebut telah teruji dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka secara umum tipe pola asuh orang tua demokratis menjadi pengaruh yang positif dengan kemandirian sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya. Secara khusus saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak. Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kemandirian sosial anak.

Guru hendaknya menciptakan lingkungan kelas atau belajar yang kondusif bagi anak. Guru juga dapat memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai kemandirian sosial bagi anak agar lingkungan kelas atau belajar juga mendukung terwujudnya kemandirian sosial anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M dan Asroni, M 2011. **Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik**, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Anas Sudijono (2012). **Statistik Pendidikan**. Jakarta: Cetakan ke- 24 PT Raja Grafindo Persada,
- Ariavita Purnamasari,dkk (2004) **Mencetak Anak Kreatif Mandiri**. Erlangga For Kids diterbitkan dalam bahasa Indonesia Pt. Gelora Aksara Pratama
- Audrey Curtis and Maureen O'Hagan. (2003) **Care And Education In Early**

- Childhood**. London And New York : Routledgefalmer
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani sujiono,(2005). **Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi orang tua dalam Membina** ogde, Colker dan Heroman.(2008)
- E.Mavis Hetherington,dkk (2006) **Child Psychologi A Contemporary Viewpoint**.Singapore: Mc Graw-Hill companies
- Hadari Nawawi (2001) **Metode Penelitian dang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Hasnida (2014) **Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini** Jakarta: Cetakan 1 Pt.Luxima Metro Media.
- Hurlock,Elisabet B.1955.**Perkembangan Anak Jilid 1**.(Penerjemah: Meittasari Tjandrasa).Jakarta:Erlangga
- Husna Asmara, A (2004). **Aplikasi Statistik Untuk Penelitian**. Pontianak: Romeo Grafika
- . Proposal Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Janti Sumedi (2009).**Pengaruh Pola Asuh Anak Terhadap kemandirian Anak**. [online tersedia: [http://www.psb-psma.prg/...pengaruh pola Asuh-anak tehadap kemandirian Anak](http://www.psb-psma.prg/...pengaruh_pola_Asuh-anak_tehadap_kemandirian_Anak) [24-April
- Malau,Ernawati.2013. **faktor yang mempengaruhi kemandirian Anak kelas satu Sekolah dasar Negeri 1 Pondok Cina** Artikel. Jurnal (online)
- Melly Latifah (2008). **Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak**. [online tersedia http://www.tumbuh_kembang_anak-bligspot.html. { 21-januari 2016)
- Muhamad (2008) **Metodologi Penelitian Ekonomi Islam**.Jakarta:Pendekatan Kuantitatif Penerbit PT.Grafindo Persada,
- Muhammad Ibnu hafidh suwaid.(2004).**Cara Nabi mendidik Anak**.Jakarta: Al I'tishon
- Nizar, Muhammad, 2013 **Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini**. Artikel.(online).

- Nuraini Asriati. (2017). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Fakultas Paciorek, Menke. (2010). **Early childhood Education**. New york : Mc graw hill
- Permendikmas No 137.(2014).**Tentang Standar Pendidikan Anak usia Dini**.Jakarta: Depdikbud
- Permendikmas no 146 (2014) **Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini**.Jakarta: Depdikbud
- Pierre sanjaya (2011).**Good parents Bad Parents**.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka utama.
- Schunk, Dale H. 2002. **Motivation in Education Theory, Research, and Applications**. (Third Edition). New Jersey : Pearson Education, Inc
- Sugiyono (2014). **Perkembangan Anak Usia Dini**. Malang: Wineka Media
- Sugiyono (.2011) **Metode Penelitian kuantitatif,Kualitatif,dan R&D** cetakan ke- 13 Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (.2013) **Metode Penelitian kuantitatif,Kualitatif,dan R&D** Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2013) **Metode Penelitian Pendidikan cetakan ke-16** Alfabeta,Bandung
- Suharsimi Arikuntoro, (2009). **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)**
- Sumadi Surybrata (2004) **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanti,Ahmad.2015.**Memahami perilaku kemandirian Anak Usia Dini**.Artikel.
(online).(<http://fipumj.ac.id/artikel118f184e45fcee167a5a36dedd4bea2543-Memahami-Perilaku-Kemandirian-Anak-Uusia-Dini.Html>). Diakses tanggal 08-Oktober-2015
- Susi Purwoko (2000,2007) **Menghadapi Anak yang suka ngamuk**.Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, Pal merah Barat,Jakarta
- Taufan Surana (2002).**Smart Brain**. Jakarta: Psikologi cetakan ke 2
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Wibowo, Agus (2012). **Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Wibowo,agus.2012.**Pendidikan Karakter Anak usia dini**.Yogyakarta:Pustaka Belajar.